

Teacher's Professional Learning Practices During the Pandemic Period at St. Maria Assumpta

Engelbertus Nggalu Bali¹

FKIPGPAUD, Universitas Nusa Cendana, engelbertus.bali@staf.undana.ac.id

Stevanya Wollo²

FKIPGPAUD, Universitas Nusa Cendana, stevanyawollo@gmail.com

Filipa Bandut³

FKIPGPAUD, Universitas Nusa Cendana, filiphabandut2000@gmail.com

Yuliana Telik⁴

FKIPGPAUD, Universitas Nusa Cendana, yulianatelik@gmail.com

ABSTRACT

The current Covid-19 pandemic has had an impact on all human life, including the education sector. Education faces major challenges in implementing the learning process both inside and outside the classroom. Teachers are required to behave professionally who are able to create fun learning practices during the COVID-19 pandemic and still comply with health protocols. Professional teachers (professional teachers), namely teachers who have a high level of teacher commitment and a high level of abstraction thinking ability. As a professional teacher, you must be sensitive in responding to every educational challenge flexibly in order to achieve effective and efficient learning goals. This study aims to discuss the professional learning practices of teachers during the Covid-19 pandemic at St. Kindergarten. Maria Assumpta. This study uses qualitative research methods with data collection using observations and interviews. The results show that a professional teacher must be able to develop a safe and comfortable learning environment for children during the COVID-19 pandemic, develop designs, implement and reflect on effective learning, conduct assessments, provide feedback, report learning outcomes and involve parents and the community in learning.

keywords: learning practice, teacher competence, covid-19 pandemic

ABSTRAK

Saat ini Pandemi Covid-19 telah membawa dampak pada seluruh kehidupan manusia termasuk pada sektor pendidikan. Pendidikan mengalami tantangan besar dalam penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru dituntut untuk profesional yang mampu menciptakan praktik pembelajaran yang menyenangkan saat pandemic covid-19 dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Guru profesional (professional teacher), yaitu guru yang memiliki tingkat komitmen guru tergolong tinggi dan tingkat kemampuan berpikir abstraksi juga tinggi. Sebagai guru yang profesional harus peka dalam menyikapi setiap tantangan pendidikan secara fleksibel demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang praktik pembelajaran profesional guru saat pandemic Covid-19 Di TK St. Maria Assumpta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru profesional harus mampu mengembangkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak saat pandemic covid-19, menyusun design, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran yang efektif dan efisien, melakukan asesmen, memberi umpan balik, pelaporan hasil belajar dan mengikutsertakan orangtua dan masyarakat dalam pembelajaran.

Kata kunci: praktik pembelajaran, kompetensi guru, pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Merebaknya kasus *corona virus disease* telah membawa dampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, termasuk pada sektor pendidikan. Pendidikan mengalami tantangan besar dalam penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan untuk menyikapi covid 19 lembaga pendidikan ditutup sementara. Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Penutupan sekolah dilakukan seluruh dunia untuk meminimalisir penyebaran virus covid 19. Tanggal 15 Juni

2020 SK bersama dari Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes memutuskan bahwa kegiatan belajar mengajar di rumah diperpanjang.

Dalam pelaksanaan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, para guru dituntut untuk sebaik mungkin menghadirkan pembelajaran yang tetap mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Karena pada dasarnya baik dalam pelaksanaan maupun hasil pembelajaran secara langsung maupun online tentu saja berbeda. Hal ini didukung oleh pendapat (Sudrajat, 2020) yang menjelaskan bahwa dari sisi hasil pembelajaran, peserta didik tentu tidak dapat menangkap pembelajaran dengan optimal seperti saat pembelajaran secara langsung. Diperlukan penguasaan baik materi, media maupun komunikasi yang baik untuk menghadirkan pembelajaran secara daring. Guru tentunya perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Setiap kompetensi perlu dimiliki oleh setiap guru sebagai bentuk dari keprofesionalnya sebagai seorang guru.

Guru profesional (*professional teacher*), yaitu guru yang memiliki tingkat komitmen guru tergolong tinggi dan tingkat kemampuan berpikir abstraksi juga tinggi. Guru yang memenuhi dua hal yang tergolong tinggi tersebut bercirikan: a) guru ini termasuk guru yang berdisiplin tinggi b) Energik, antusias dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya c) Continue dan konsisten dalam mengembangkan dirinya, siswanya bahkan memiliki kesediaan untuk membantu teman guru yang lain tanpa pamrih d) memikirkan tugas secara konsisten bahkan saat dia berada diluar sekolah e) mempertimbangkan alternatif pemecahan masalah dan membuat pilihan yang rasional dalam pemecahan masalah f) mengembangkan rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya dengan melakukan refleksi setiap akhir pembelajaran yang dilakukan. Beberapa hasil penelitian menegaskan bahwa guru PAUD pada dasarnya harus memiliki profesionalisme yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya (Fonsén and Ukkonen-Mikkola, 2019, Schachter et al., 2019) dimana pendidikan dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal (Pahudin et al., 2018: 83).

Berdasarkan berbagai literatur, guru profesional di PAUD adalah seseorang yang memiliki keahlian dan kemampuan di bidangnya. Hal ini ditandai dengan sikap yang menunjukkan kepiawaian seseorang dalam melayani dan berkontribusi terhadap profesi yang digelutinya (Fonsén dan Ukkonen-Mikkola, 2019). Beberapa literatur menyebutkan bahwa karakteristik profesionalisme guru juga dapat dilihat melalui pengetahuan, kemampuan, dan penguasaan profesinya (Kunandar, 2007: 47; Li et al., 2010, Wisnarni, 2018). Hal ini berlaku untuk guru yang berada di PAUD tingkat. Literatur ini diperkuat dengan pandangan bahwa profesionalisme seorang guru adalah ditandai dengan pengaturan diri, pengetahuan khusus, dan kepatuhan terhadap kode etik dirumuskan oleh profesi (Evetts, 2006). Sebaliknya, literatur lain mengatakan bahwa guru PAUD yang tidak menguasai berbagai bahan ajar, media, dan metode serta yang belum menguasai keunggulan kemajuan teknologi adalah guru yang tidak memiliki sikap profesional (Veisson dan Kabaday, 2018).

Dengan adanya tuntutan terhadap mutu pendidikan yang tinggi serta berkualitas, sebuah lembaga pendidikan memerlukan guru yang bermutu dan profesional dalam bidangnya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mempersyaratkan pendidikan minimal bagi seorang guru mulai dari TK sampai dengan SMTA adalah Strata 1 serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara tegas menyatakan seorang guru yang layak mengajar adalah mereka yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini menuntut setiap orang yang merasa sebagai guru atau tenaga pendidik untuk selalu berupaya menyesuaikan tuntutan kualifikasi dan kualitas kompetensi guru dengan peraturan perundang-undangan tersebut di atas (Suriansyah, ddk. 2015).

Pemerintah melalui Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 menetapkan kualifikasi akademik dan standar kompetensi bagi para pendidik, dengan tujuan untuk menjaga mutu pendidikan di Indonesia. Pada pendidikan PAUD, idealnya kualifikasi akademik yang dipersyaratkan adalah minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Sementara berbagai macam literatur mengungkapkan bahwa pengalaman kerja guru PAUD juga mempengaruhi profesionalisme guru dalam menguasai pengajaran materi (Idika dan Onuoha, 2018; Mitits, 2018; Suwarni, 2011), sebagai disposisi profesionalisme diperoleh secara otomatis dari pengalaman kerja di lapangan (Creasy and Balai, 2015: 23). Semakin berpengalaman seorang guru, semakin tinggi profesionalisme guru tersebut dalam menguasai materi (Isari et al., 2017; Kholifiatin et al., 2020).

Pada awal tahun 2021 tepatnya pada tanggal 30 maret 2021, pemerintah kembali mengeluarkan surat edaran tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang mana pembelajaran bisa dilakukan kembali disekolah dengan memperhatikan peraturan yang ditetapkan. Himbuan ini dapat terwujud karena sejak januari 2021 lalu vaksinasi COVID-19 kepada guru dan

tenaga administrasi sebagai proyeksi negara terhadap pandemic dan berdampak pada upaya program akselerasi pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan dapat selesai pada bulan juni 2021 ini. hal ini Sesuai dengan kebijakan yang tertuang dalam surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (COVID-19).

Sebagai guru yang profesional harus peka dalam menyikapi setiap tantangan pendidikan secara fleksibel demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Profesionalisme guru perlu dikembangkan untuk memotivasi dan meningkatkan hasil pembelajaran anak usia dini (Puspitasari, 2021). Dari penjelasan diatas, peneliti disini ingin meneliti tentang praktik pembelajaran profesional para guru di TK St. Maria Assumpta selama masa pandemi, terlebih pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang telah dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dari bulan September 2021. Dalam pelaksanaan PTM terbatas ini sekolah telah melewati berbagai proses hingga dinyatakan layak menjalankan PTM terbatas. Peneliti disini ingin melihat bagaimana pendidik sebagai guru yang professional melaksanakan pembelajaran sesuai dengan praktek pembelajaran professional guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif ini teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan Observasi. Penelitian kualitatif meneliti keadaan atau masalah yang sedang berlangsung diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai masalah yang diteliti. Menurut Corbin, dikatakan penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan judul penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai berikut: Kegiatan Observasi dilakukan melalui kunjungan ke sekolah dan mengamati semua kativitas anak dan guru. ketempat penelitian dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewr*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*intervieww*) yang memberikan jawaban dengan maksud tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan 6 orang guru. Lokasi penelitian kali ini adalah TK St. Maria Assumpta Kota Baru-Kupang. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah TK Maria St. Assumpta merupakan salah satu sekolah yang telah menjalankan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, Sekolah TK St. Maria Assumpta merupakan sekolah yang terakreditasi bagus dan telah menggunakan kurikulum berstandar, Semua pendidik yang mengajar di TK St. Maria Assumpta merupakan guru dengan sarjana S1 PG PAUD. Hal ini menjadi pertimbangan yang baik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di TK St. Maria Assumpta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Hal-hal yang dilihat disini adalah bagaimana guru menghadirkan pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, keaktifan peserta didik serta bagaimana guru menjalin komunikasi dengan rekan guru lainnya.

Cara menghadirkan pembelajaran didalam kelas

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, kami mendapat data bahwa bahwa untuk menjalankan pembelajaran di kelas, guru TK St Maria Assumpta Kota Kupang menggabungkan metode bernyanyi, bercerita, tanya jawab dan pemberian tugas mandiri. Selain itu tema yang diangkat dihadirkan dalam bentuk pembelajaran kongkrit. Ketika kami melakukan observasi pada hari kedua, para guru menyiapkan media dalam pembelajaran untuk mendukung pemahaman anak. Hal ini sejalan dengan bagaimana seorang guru profesional dalam memilih media pendukung yang dihadirkan pun merupakan apa yang sering dilihat dan rasakan oleh peserta didik. Saat observasi hari kedua, pada tema yang diangkat hari itu adalah sayuran, selanjutnya guru membawa alat peraga berupa media atau alat peraga yang mampu dipahami anak seperti contoh tanaman sayur terung, wortel, daun kelor dan beberapa sayur lainnya untuk menambah wawasan anak terkait dengan tanaman sayur itu seperti apa. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk kegiatan bernyanyi lagu/syair sayur kangkung sambil

menari. Untuk menunjang pemahaman anak terkait dengan tanaman sayur, guru meminta anak untuk menyebutkan dan menulis nama tanaman sayur tersebut. Setelah itu saat kegiatan inti, anak diminta maju kedepan dan mengambil media pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru. Lalu anak mulai memperkenalkan sayur nama serta warna sayur tersebut kepada guru dan teman-teman didepan kelas. Lalu anak mengambil gambar sayur yang disediakan guru dan mulai menulis huruf sayur yang ada pada gambar.

Interaksi dengan peserta didik

Di beberapa bulan terakhir kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) mulai diberlakukan secara bertahap. Salah satunya adalah pembatasan interaksi antara peserta didik. Untuk TK St Maria Assumpta, pemerintah Kota Kupang telah mengeluarkan peraturan tentang pembatasan interaksi antara peserta didik sehingga anak hanya berinteraksi dari tempat duduk mereka karena masih dalam situasi pandemic. Metode yang dilakukan saat tatap muka terbatas ini adalah dengan metode tanya jawab dengan menyebutkan nama mereka satu persatu, mendengarkan cerita anak tentang hasil kerjanya, menjelaskan materi, bertukar pendapat serta saling sapa. Didalam kelas baik guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik tidak dianjurkan untuk bersentuhan fisik. Sehingga interaksinya hanya berupa verbal dan simbol-simbol. Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan jumlah anak yang terbatas menjadi lebih mudah berinteraksi untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didalam kelas. Dengan berkomunikasi guru dan peserta didik menjalin interaksi dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, dengan adanya pembatasan interaksi antara peserta didik, membuat guru lebih mudah untuk berfokus kepada masing-masing anak, sesuai dengan objek guru professional bahwa seorang guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Sehingga untuk memenuhi kompetensi guru dalam bidang professional, interaksi antara peserta didik ini menjadi salah satu hal yang menjadi penting.

Keaktifan peserta didik

Beberapa bulan sebelum diadakannya pembelajaran tatap muka secara terbatas, TK St. Maria Assumpta Kota Kupang melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu anak belajar dari rumah dan orangtua sebagai guru sekaligus pendamping yang membimbing anak untuk belajar di rumah. Dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini mengakibatkan minat belajar anak berkurang, hal ini ditemukan dari hasil wawancara dengan orangtua bahwa kebanyakan anak kurang berminat untuk belajar di rumah. Nah, hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu ketika anak masuk ke sekolah tetapi dengan system pembelajaran tatap muka terbatas, daya minat anak semakin berkurang untuk belajar dan mengakibatkan keaktifan anak di sekolah semakin menurun. Berdasarkan hasil observasi, tidak semua anak aktif didalam kelas, hal ini dikarenakan PTM terbatas yang mengakibatkan anak tidak dapat berinteraksi secara fisik dengan guru dan teman-teman, jumlah anak dibatasi dalam ruang kelas, serta ruang bergerak anak yang juga terbatas. Ketika kegiatan gerak dan lagu anak kurang bersemangat karena hanya ditempat duduk mereka. Lalu kegiatan dengan menggunakan metode tanya jawab, ketika guru bertanya, beberapa anak saja yang aktif menjawab dengan semangat.

Konsep guru yang professional itu harus mampu mencairkan suasana di kelas, ketika anak mulai jenuh dan bosan di dalam kelas, seorang guru harus dituntut untuk mampu memahami kemauan dan mencari tahu bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Seorang guru harus mampu menunjukan dan menampilkan unjuk kerjanya yang meliputi produktivitas, kualitas dan relevansi agar layak menjadi seorang guru professional yang memiliki kemampuan etos kerja yang baik untuk mencairkan suasana jenuh ketika di kelas. Dari hasil observasi yang ditemukan, bahwa guru TK St. Maria Assumpta mampu memahami kemauan anak dan menunjukan unjuk kerjanya untuk kualitas pembelajaran yang baik dan tidak membosankan di dalam kelas.

Bagaimana guru menjalin komunikasi dengan rekan guru lainnya

Sebagai seorang pengurus suatu lembaga pendidikan, sering kali mendapat keluhan dari kepala sekolah tentang ketidak harmonisan hubungan antar guru di sekolah mereka. Bahkan pernah ada kasus komunikasi yang tergolong berat. Ada seorang guru yang saat istirahat tidak mau menyatu dengan sejawatnya di kantor guru. Dia lebih memilih tinggal di kelas saat istirahat. Untuk sekedar minum pun dia lebih suka membawa bekal minum dari rumah. Dari cerita ini tidak terlihat pada guru-guru TK. St. Maria Assumpta, setelah dilakukan observasi dan wawancara ditemukan bahwa dalam hubungan antara guru dengan rekan guru lainnya tergolong sangat baik. Hal ini dilihat ketika pergantian shift, guru-guru TK. St. Maria Assumpta selalu bertegur sapa, bercanda gurau dan bertanya seputar

bagaimana proses pembelajaran di kelas. Guru-guru TK St Maria Assumpta menerima kedatangan para tamu yang ingin mengobservasi atau mewawancarai terkait dengan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu dari hasil observasi juga ditemukan bahwa guru TK St. Maria Assumpta selalu bekerja sama dalam hal memperbaiki kualitas kompetensi diri dimana rekan guru lainnya selalu memberikan masukan, kritik, saran dan bantuan kepada guru lainnya untuk memperbaiki kualitas kemampuan guru di dalam kelas dan guru lain menerimanya dengan baik dan itu menjadi refleksi tersendiri oleh guru yang bersangkutan untuk meningkatkan kualitas etos kerja yang baik yang mampu menjadi guru yang professional. Dari hasil observasi, guru Tk St. Maria Assumpta selalu melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat dan menilai proses pembelajaran selama 1 hari lalu dilakukan refleksi dan evaluasi bersama terkait dengan hasil pembelajaran 1 hari apakah sesuai dengan RPPH, kemudian apabila ditemukan kekurangan maka guru dan rekan guru lainnya dapat merefleksikan diri agar kesempatan mengajar berikutnya dapat menampilkan kualitas dan kinerja professional dengan baik.

Menjadi seorang guru yang professional dan mempunyai etos kinerja yang baik ketika situasi pandemic maka untuk menghadirkan pembelajaran di dalam kelas, seorang guru harus mampu memberikan suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan. Selain itu guru juga perlu menggunakan metode, media dan strategi belajar yang tepat agar anak tidak mulai jenuh dan bosan. Lalu untuk interaksi anak dengan peserta didik lainnya, dalam hal interaksi, pemerintah telah mengeluarkan peraturan bahwa interaksi antara anak dibatasi sehingga dalam menghadirkan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas, anak-anak hanya dibatasi untuk duduk di bangku mereka saja. Lalu untuk keaktifan peserta didik, kebanyakan anak mulai jenuh dan bosan ketika interaksi dan kegiatan mereka dibatasi. Dunia anak adalah bermain, sehingga ketika anak dibatasi maka tingkat keaktifannya berkurang. Selanjutnya adalah interaksi guru dengan guru lainnya. TK St Maria Assumpta selalu melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi untuk meninjau kembali kegiatan pembelajaran, selain itu para guru juga selalu memberikan motivasi, kritik, saran dan bantuan kepada rekan guru lainnya. Sejalan dengan itu untuk menjadi seorang guru yang professional, guru harus dituntut untuk mempelajari karakter setiap anak yang dimulai dengan cara menghadirkan kegiatan di kelas, setelah itu interaksi antara guru dengan peserta didik juga menjadi pedoman penting dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru yang profesional bahwa dalam pembelajaran di kelas harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan serta menampilkan dan/ atau membuktikan unjuk kerjanya yang meliputi produktifitas, kualitas, dan relevansi melalui karya-karya utama dan pendukung (Mahyuddin. 2018)

Hasil wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan pada minggu ketiga pada hari yang terakhir. Dimana peneliti menghadirkan instrument wawancara yang telah disiapkan. Dalam instrument tersebut terdapat 4 kompetensi serta 25 pertanyaan yang akan di pakai. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapat dari kegiatan observasi.

Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan wawancara, TK St. Maria Assumpta sangat mengikuti aturan dan protokol kesehatan dan juga aturan dari sekolah sendiri mengenai memberi kenyamanan terhadap belajar anak. Sebagai seorang guru yang professional harus mampu menghadirkan dan mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid agar belajar secara aman dan nyaman. Dalam Konsep guru professional bahwa terdapat fungsi menjadi fasilitator. Bahwa untuk menjadi seorang guru professional yang memiliki kompetensi kualitas yang baik maka guru bertugas untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Dalam hal ini seorang guru harus memfasilitasi muridnya agar kegiatan belajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Selain itu, di TK St. Maria Assumpta, guru-guru menyiapkan tema untuk dipelajari sebagai media dan fasilitas anak untuk belajar di kelas. Tema-tema yang diangkat pun disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak seperti pada contoh tema sayuran disitu sub tema yang diangkat sayur-sayuran yang sering ditemui oleh anak seperti sayur kangkung, kelor, terung dan lain sebagainya. Dalam perencanaan guru tidak melibatkan peserta didik di dalamnya, namun pada saat pelaksanaan dan refleksi guru melibatkan anak didalamnya misalnya bersama melihat hasil kerja anak. Para guru selalu berusaha untuk kesepakatan dan kebiasaan positif anak berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru mengungkapkan "Untuk mengembangkan hasil kesepakatan yaitu menjalankan tugas berdasarkan apa yang telah di sepakati dan di putuskan bersama. Dan jika berkaitan dengan hal positif dilingkungan belajar, yaitu seperti yang di lihat oleh teman-teman mahasiswa, dimana anak di ajarkan

untuk sopan santun, yang mana saat masuk sekolah dan kelas harus salam/sapa guru dan teman-teman. Berdoa sebelum dan sesudah belajar, saling menghargai teman didalam kelas, serta berbicara juga harus sopan yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik dimana bukan bahasa kasar, seperti maki, dll". Para guru juga selalu berusaha mengembangkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dihadirkan sembari memberi penguatan positif berupa pujian atau reward.



Gambar 1. Anak datang ke sekolah



Gambar 2. Anak menjelaskan manfaat terung

Menyusun design, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran yang efektif

Untuk menjadi seorang guru profesional guru harus mampu menyusun design, melaksanakan dan merefleksikan pembelajaran yang efektif. Seperti yang kita ketahui bahwa menyusun design disini adalah menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Contohnya adalah pembuatan RPPM dan RPPH. Dalam mendesign pembelajaran para guru secara bersama-sama membahas mulai dari tema, sub tema hingga media yang akan digunakan sehingga dihari yang sama semua anak pada kelas yang sama mendapatkan pembelajaran yang sama "disekolah ini kami semua guru bekerja sama, karena kelas paralel semua kegiatan dibuat sama". Selanjutnya dalam pelaksanaan, ketika guru selesai dalam menyusun design pembelajaran, tahap selanjutnya adalah melaksanakan design yang telah dibuat itu. Contohnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama 1 hari. Setelah membuat RPPM dan RPPH, selanjutnya guru melaksanakan sesuai dengan design tersebut, kegiatan dan tema apa yang diangkat sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa untuk menjadi seorang guru profesional, diperlukan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, selain menyusun program pembelajaran, sebagai perwujudan dari hal tersebut maka pada guru harus mampu melaksanakannya, kemudian setelah melaksanakannya para guru melihat kelebihan dan kekurangan dai materi dan poses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seperti situasi pandemic sekarang ini, ada perbedaan dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahwa semuanya dibatasi dan harus sesuai dengan protokol kesehatan sehingga penyusunan dan pelaksanaannya pun harus sesuai dengan kaidah yang berlaku yang sesuai dengan situasi pandemic saat ini. Di TK St. Maria Assumpta, kegiatan penyusunan design dalam hal ini Prosem, RPPM, dan RPPH dilakukan bersama-sama dengan rekan guru dan kepala sekolah sehingga kepala sekolah dan guru lainnya bisa mengetahui proses pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang telah disusun bersama. Setelah melakukan penyusunan dan pelaksanaan kegiatan, selanjutnya para guu melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Apakah sesuai dengan aturan pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas dan ingin melihat tingkat kecapaian guru dalam menjalankan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu dalam kegiatan refleksi ini ingin melihat kekurangan dan kelebihan dari proses penyusunan dan pelaksanaan apakah sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan harapan. Kegiatan refleksi ini juga bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang akan dijumpai di kemudian hari dan kepala sekolah dan rekan guru lainnya member komentar, motivasi, kritik, saran dan bantuan agar proses pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. Anak menunjuk gambar maze



Gambar 4. Anak menyebut huruf

Melakukan asesmen, memberi umpan balik dan menyampaikan laporan belajar

Setelah melakukan penyusunan, pelaksanaan dan refleksi hasil belajar, selanjutnya adalah memberikan penilaian terhadap hasil belajar anak kemudian melakukan umpan balik, dan melakukan pelaporan hasil belajar yang telah di pelajari anak kurang lebih 1 semester. Untuk asesmen sendiri di TK St. Maria Assumpta sama seperti asesmen pada umumnya yang mana terdapat penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester kemudian diuraikan dalam bentuk raport yang menjelaskan tentang bidang pengembangan dan penilaian. Para guru selalu membangun komunikasi yang baik dengan para orang tua peserta didik untuk membahas tentang keadaan anak, komunikasinya biasa dilakukan saat penerimaan raport ataupun secara individual misalnya saat mengantar/menjemput anak disekolah, lewat SMS, WA dan telfon. Para guru sangat terbuka dengan masukan dari para orang tua untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan itu tidak hanya dapat diterima guru maupun anak namun juga oleh orang tua.

Saat situasi pandemic covid-19 sekarang ini, system penilaian anak dilakukan oleh 2 pihak yaitu orangtua dan guru. Di satu sisi guru yang menjadi monitor jauh untuk melihat perkembangan anak sedangkan orangtua yang menjadi monitor dekat untuk melihat tingkat perkembangan anak. Tetapi penilaian, guru bertanya tentang bagaimana perkembangan anak dirumah, apakah meningkat atau menurun. Dalam melakukan asesmen, seorang guru professional tidak saja memberi nilai seenaknya, ia harus mampu melihat pencapaian perkembangan anak dalam hal ini dilihat dari 6 aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, social, bahasa, fisik motorik, seni dan NAM.

Untuk pelaporan hasil belajar anak biasanya guru menggunakan alat yaitu ceklist, catatan anekdot, dan hasil karya serta penilaian mandiri guru terhadap anak. Guru melihat pencapaian kemampuan belajar anak sudah sampai tahap berapa sehingga ketika bertemu dengan orangtua, guru dapat member hasil laporan dan mempertanggung jawabkan hasil belajar anak selama 1 semester kepada orang tua. Ketika situasi covid-19 sekarang ini, guru dan orangtua bekerja sama untuk bersama-sama menilai tingkat pencapaian perkembangan anak.



Gambar 5. Anak mencuci tangan



Gambar 6. Anak menyalim guru



gambar 7. Anak diantar oleh orang tua

Mengikut sertakan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran

Komunikasi dengan orang tua merupakan hal yang wajib dan selalu dilakukan oleh para guru dengan orang tua/wali peserta didik. Karena disekolah peserta didik diberikan buku tema setiap minggu, biasanya guru mengkomunikasikan dengan orang tua sehingga orang tua bersama anak menyiapkan buku dan media lainnya untuk dibawa ke sekolah. Orang tua juga terkadang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran misalnya saat ada praktek yang mediana bisa dibawa oleh peserta didik. Hal ini dilakukan agar orang tua juga tahu tentang kegiatan yang dilakukan oleh anak disekolah.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa untuk menjadi guru yang professional harus mampu berinteraksi baik dengan orangtua dan masyarakat agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Di situasi covid-19 sekarang ini, guru dan orangtua bekerja sama untuk membimbing dan member arahan kepada anak dan mengikutsertakan orangtua untuk menjadi andil dalam proses pembelajaran anak. Situasi covid-19 ini, membuat orangtua harus ekstra membimbing anak dan memberi pengetahuan kepada anak ketika ia dirumah. Selain itu untuk menunjang prestasi belajar anak, diperlukan seorang guru professional dalam bidangnya untuk mencapai pembelajaran dan hasil belajar anak yang optimal.

PEMBAHASAN

Untuk menjadi seorang guru yang professional dan mempunyai etos kinerja yang baik ketika situasi pandemic maka untuk menghadirkan pembelajaran di dalam kelas, seorang guru harus mampu memberikan suasana kelas yang aman, nyaman dan menyenangkan. Selain itu guru juga perlu menggunakan metode, media dan strategi belajar yang tepat agar anak tidak mulai jenuh dan bosan. Lalu untuk interaksi anak dengan peserta didik lainnya, dalam hal interaksi, pemerintah telah mengeluarkan peraturan bahwa interaksi antara anak dibatasi sehingga dalam menghadirkan pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas, anak-anak hanya dibatasi untuk duduk di bangku mereka saja. Lalu untuk keaktifan peserta didik, kebanyakan anak mulai jenuh dan bosan ketika interaksi dan kegiatan mereka dibatasi. Dunia anak adalah bermain, sehingga ketika anak dibatasi maka tingkat keaktifannya berkurang. Selanjutnya adalah interaksi guru dengan guru lainnya. TK St Maria Assumpta selalu melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi untuk meninjau kembali kegiatan pembelajaran, selain itu para guru juga selalu memberikan motivasi, kritik, saran dan bantuan kepada rekan guru lainnya. Sejalan dengan itu untuk menjadi seorang guru yang professional, guru harus dituntut untuk mempelajari karakter setiap anak yang dimulai dengan cara menghadirkan kegiatan di kelas, setelah itu interaksi antara guru dengan peserta didik juga menjadi pedoman penting dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru yang profesional bahwa dalam pembelajaran di kelas harus menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan serta menampilkan dan/ atau membuktikan unjuk kerjanya yang meliputi produktifitas, kualitas, dan relevansi melalui karya-karya utama dan pendukung (Mahyuddin. 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sr.Kepala Sekolah TK St. Maria Assumpta, menjelaskan bahwa PTM terbatas yang dilaksanakan ini sudah melalui proses yang ditentukan hingga akhirnya memenuhi kriteria sekolah PTM terbatas diantaranya adalah: a) mengajukan permohonan kedinas pendidikan b) dilakukan monitoring langsung oleh dinas c) pernyataan dari orang tua bersedia untuk dilaksanakannya PTM terbatas d) para guru sudah wajib vaksin e) peserta didik harus benar-benar sehat ketika datang kesekolah f) didalam ruangan tidak boleh ada permainan g) anak tidak diizinkan untuk bermain diluar dalam hal ini menggunakan permainan out door dan sentuhan fisik dengan teman h) waktu belajar satu setengah jam untuk satu shift i) pelaksanaan PTM terbatas di TK St. Maria Assumpta masih dalam tahapan uji coba hingga pada bulan Desember 2021.

Sehubungan dengan pelaksanaan PTM terbatas di TK. St. Maria Assumpta, anak-anak dibatasi ruang geraknya hal ini sebagai bentuk dari pelaksanaan protocol kesehatan. Tetapi dengan adanya pelaksanaan PTM, tidak mengurangi kompetensi guru dalam kreativitas memilih dan melaksanakan pembelajaran. Dalam Witarsa (2021) mengatakan bahwa untuk menjaga kompetensi siswa maka target pembelajaran harus tercapai. Untuk mencapai target pembelajaran maka perlu ditunjang oleh beberapa faktor seperti kesiapan sarana dan prasarana, bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa, bagaimana supaya siswa bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru apabila sebelumnya sekolah online di rumah kini harus kembali sekolah dengan metode pembelajaran baru dan harus mengikuti protokolkesehatan.

Dari hasil dan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa untuk menjadi seorang guru yang professional ketika situasi pandemic covid-19 ini adalah seorang guru harus mampu menghadirkan kenyamanan belajar yang baik kepada anak. Menurut sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djohar Maknun (2013) dalam Lingkungan Pembelajaran Sains yang sehat aman dan kondusif bahwa Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga siswa selalu betah dalam lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar ruangan. Sehingga bukan saja anak yang etah di dalam ruangan tetapi guru dalam menyiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran juga merasa aman, nyaman dan menyenangkan. Ditambah lagi dengan situasi covid-19 saat ini dimana segala sesuatu telah diatur oleh pemerintah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020), untuk menjalankan PTM terbatas, seorang guru harus melihat kondisi fisik ruangan kelas yaitu harus bersih,

aman dan nyaman bagi siswa dan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan. Selain itu, untuk menjadi guru yang profesional dalam praktiknya sehari-hari, seorang guru harus mampu menyusun design, melaksanakan dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya dalam praktek pembelajaran, seorang guru harus mampu memberikan penilaian dan memberi umpan balik terhadap hasil pembelajaran yang telah anak laksanakan kurang lebih 1 semester. Situasi covid-19 sekarang ini, guru dan orangtua bersama-sama member penilaian terhadap hasil belajar anak, sehubungan dengan itu kompetensi profesional guru lainnya yaitu adalah mengikutsertakan orangtua dan masyarakat dalam pembelajaran. Bahwa dalam hal ini orangtua dan guru bekerja sama untuk menilai dan melihat pencapaian perkembangan anak.

Dalam praktik pembelajaran saat masa pandemi dengan menggunakan PTM terbatas, menuntut guru untuk tetap profesional dalam hal ini bagaimana guru tetap menghadirkan Suasana belajar yang kondusif, kegiatan pembelajaran yang meningkatkan motivasi anak serta selalu berbenah dengan merefleksikan pembelajaran bersama dengan rekan guru lainnya. Beberapa aspek juga harus diperhatikan dalam menilai profesionalisme guru seperti aspek kepribadian, masa jabatan, pelatihan, kompetensi, kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja, dukungan (keluarga, moral, dan biaya), motivasi mengajar dan minat belajar, ketersediaan sumber dan media pembelajaran, serta penguasaan proses oleh guru. dan mengajar implementasi (Farida dkk., 2020). Para guru TK St. Maria Assumpta yang semuanya merupakan lulusan pendidikan anak usia dini menjalankan perannya sebagai seorang guru dengan mencerminkan kepribadian seorang guru profesional. Menurut Nusa (2020: 27), guru bersertifikat memiliki kinerja yang lebih baik daripada mereka yang tidak bersertifikat. Hal ini karena guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi menjadi guru proaktif dan memahami keterampilan dalam mengelola bidangnya sendiri.

Selama pelaksanaan PTM Terbatas di TK St. Maria Assumpta, guru-guru sebisa mungkin menghadirkan suasana belajar yang aktif dengan menyediakan media pembelajaran konkret. R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengartikan bahwa mediakonkret adalah objek nyata atau benda sesungguhnya (Syaodih, 2003). Ketika belajar tentang tema tanaman, maka guru-guru membawa media pembelajarannya berupa sayuran ataupun buah-buahan. Untuk menunjang kreativitas guru, maka guru harus menyelipkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar anak. Menurut (Ulmi and Ramadhan 2016, p. 02) menjelaskan bahwa minat belajar adalah keinginan anak dalam melakukan sebuah kegiatan yang memberikan manfaat bagi aspek perkembangan anak tanpa adanya paksaan. Siswa membutuhkan pemahaman, minat, dan motivasi untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal (Syafri, dkk., 2017). Hal ini terbukti efektif yang telah dilakukan oleh guru TK. St Maria Assumpta bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan anak tidak merasa jenuh di kelas.

Witarsa (2021) mengemukakan bahwa untuk menjaga kompetensi siswa dan guru maka target pembelajaran harus tercapai. Untuk mencapai target pembelajaran maka perlu ditunjang oleh beberapa faktor seperti kesiapan sarana dan prasarana, bagaimana menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa, bagaimana supaya siswa bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru apabila sebelumnya sekolah online di rumah kini harus kembali sekolah dengan metode pembelajaran baru dan harus mengikuti protokol kesehatan. Guru perlu menyesuaikan diri dan mengelola kegiatan pembelajaran offline dengan baik agar target materi tercapai dan orang tua juga perlu memberi izin dan dukungan kepada anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara offline (Witarsa, 2021).

KESIMPULAN

Dalam praktek pembelajaran profesional, seorang guru perlu untuk memiliki kompetensi yang baik dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Hal ini demi tetap menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran di Negeri ini. Seorang guru patutlah memegang kaidah-kaidah baik sebagai bentuk cinta profesi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, tentu saja guru tidak dapat berkembang secara sendirinya. Apalagi dengan situasi saat ini yang dilanda covid 19 dan masih dalam PTM terbatas. Guru perlu menjalin hubungan dan kerja sama antar sesama guru, orang tua dan juga masyarakat. Hal ini sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran yang dihadirkan bagi peserta didik juga sebagai bentuk keprofesionalannya sebagai seorang guru yang ingin terus berkembang. Oleh karena itu praktik pembelajaran profesional perlu untuk selalu dipupuk dalam diri setiap guru sehingga tujuan pendidikan juga dapat diperoleh secara baik dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astriani, dkk. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Paud Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*. 03 (04)
2. Devi, dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Pengukuran Melalui Metode Pemecahan Masalah Dengan Media Konkret Pada Anak Kelompok B TK Madhani. *Jurnal Cikal Cendekia*. Vol.01, No.01
3. Evetts, J. (2006). Short note: The sociology of professional groups: New directions. *Current Sociology*, 54(1). <https://doi.org/10.1177/0011392106057161>
4. Farida, Pratiwi, D. D., Andriani, S., Pramesti, S. I. D., Rini, J., Wkuswanto, C., & Sutrisno, E. (2020). Development of Interactive Mathematics E-Module Using Visual Studio. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1),.
5. Fitri, Nugraheni. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. Program Magister PIAUD. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 55281, Indonesia
6. Fonsén, E., & Ukkonen-Mikkola, T. (2019). Early childhood education teachers' professional development towards pedagogical leadership. *Educational Research*, 61(2), 181–196. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1600377>
7. Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Rajawali Pers.
8. Lutfiyati, dkk. (2021). Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi Di Ra Al Anwar Kediri. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*. Volume 08, No.02
9. Nusa, P. R. and E. I. (2020). Dampak Sertifikasi dan Pendidikan Terakhir Terhadap Kinerja Guru PAUD Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01)
10. Mappapoleonro. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. STKIP Kusuma Negara
11. Puspitasari, Y., Tobari, & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1).
12. Safira, Ifadah. (2021). The Readiness Of Limited Face To Face Learning In The New Normal Era. *JCES (Journal of Character Education Society)*. 4 (3)
13. Sistiari, dkk. (2021). Kajian Konseptual PTM Terbatas dengan PJJ di Lembaga PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Malang Indonesia
14. Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. 13 (1)
15. 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.10, No.02.
16. Suriansyah, dkk. (2015). Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional". PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
17. Tambunan, Witarsa. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid
18. Veisson, M., & Kabaday, A. (2018). Exploring the preschool teachers' views on professionalism, quality of education and sustainability: International study in Estonia and Turkey. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 20(2), 5–18. <https://doi.org/10.2478/jtes-2018-0011>